

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Siti Jamilah (2007)

Jamilah (2007), meneliti tentang Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Permasalahan yang dihadapi adalah: "Bagaimana pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?"

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan gender antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diambilnya. Kedua, tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional akan cenderung mentaati perintah tersebut walaupun perintah tersebut tidak tepat dan bertentangan dengan standar profesional. Ketiga, kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* artinya para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Jadi, dilihat dari hasil penelitian ketiga variabel yaitu gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dapat disimpulkan bahwa: 1) tidak ada pengaruh perbedaan gender antara auditor pria dan auditor wanita terhadap pengambilan judgment; 2) auditor dalam situasi adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun klien akan cenderung membuat judgment yang kurang tepat; 3) pada situasi tugas yang kompleks tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan judgment untuk menentukan pendapat terhadap laporan hasil audit.

Dra. Zulaikha, Msi (2006)

Zulaikha (2006), menguji tentang Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*. Permasalahan yang dihadapi adalah: 1) Apakah masyarakat Indonesia menempatkan perempuan secara dominan pada peran domestik sebagaimana dinyatakan oleh Berninghausen and Kerstan, (1992). 2) Apakah ada perbedaan kemampuan pemrosesan informasi antara laki-laki dan perempuan (sebagai isu gender) dalam hal keakuratan menyelesaikan tugas yang kompleks dalam membuat *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal. 3) Apakah ada pengaruh interaksi gender dengan kompleksitas tugas terhadap keakuratan *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal. 4) Apakah ada pengaruh interaksi gender dengan pengalaman sebagai auditor terhadap keakuratan audit judgment pada sebuah penugasan audit eksternal.

Dari pembahasan diatas maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Diperoleh bukti empiris bahwa perempuan masih mendominasi peran domestik, Instrumen pengukuran isu peran gender diuji reliabilitasnya reliable dengan $\alpha = 0.648$. Hasil ini masih konsisten dengan penelitian Berninghausen and Kerstan (1992).
- b. Dalam profesi sebagai auditor, peran ganda perempuan ini ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akuratnya informasi yang diproses dalam membuat judgment. Secara absolut, laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan, namun perbedaan tersebut secara statistik tidak signifikan. Oleh karena itu hipotesis pertama yang diajukan ditolak. Hal ini memberikan implikasi dalam penugasan audit bahwa isu gender atau peran ganda perempuan tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitifnya dalam pembuatan judgment.
- c. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh (*main effect*) signifikan terhadap keakuratan judgment, demikian pula ketika kompleksitas berinteraksi (*interaction effects*) dengan peran gender, pengaruh tersebut juga tidak signifikan. Hasil uji ini menolak hipotesis kedua yang diajukan. Hal ini membawa implikasi pada profesi auditor, bahwa isu gender tidak perlu dibesar-besarkan karena secara statistik isu gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif perempuan dalam pembuatan judgment, bahkan dalam penugasan audit yang kompleks.
- d. Variabel pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung (*main effect*) terhadap judgment. Demikian pula ketika isu gender berinteraksi dengan pengalaman tugas sebagai auditor, maka interaksi tersebut berpengaruh

secara signifikan terhadap judgment, hasil analisis juga memberikan model yang lebih baik karena naiknya koefisien determinasi (R^2) dari 0.290 (dari main effect) menjadi 0.371 (interaction effects). Pengalaman sebagai auditor mempunyai *main effect* dan *interaction effects* dengan gender secara signifikan dengan tingkat sig. = 0.05.

Ida Suraida (2005)

Ida Suraida (2005), menguji tentang Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Sejauh mana pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit secara parsial maupun secara simultan terhadap skeptisisme profesional auditor.
2. Sejauh mana pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit serta skeptisisme profesional auditor secara parsial maupun secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor baik secara parsial maupun secara simultan. Secara parsial pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor kecil, namun secara simultan pengaruhnya cukup besar. yaitu sebesar 61%. Hal ini mengandung arti bahwa jika akuntan publik menegakan etika, memiliki kompetensi dan

pengalaman audit serta merencanakan risiko audit dengan baik, maka tingkat skeptisisme profesional auditor akan semakin tinggi.

2. Etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan. Secara parsial pengaruhnya kecil namun secara simultan pengaruhnya terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik cukup besar yaitu 74%. Diantara kelima variabel tersebut risiko audit dan skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hal ini mengandung makna bahwa risiko audit dan skeptisisme profesional auditor sangat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Auditing

Definisi auditing menurut Alvin A. Arens, dan James K. Loebbecke 1980 adalah sebagai berikut "Auditing adalah satu set prosedur yang sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan yang memberikan informasi sehingga akuntan dapat menyatakan suatu pendapat tentang apakah laporan keuangan yang diperiksa disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku". Untuk melaksanakan audit diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam mengevaluasi informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk antara lain misalnya laporan keuangan perusahaan, jumlah waktu yang dibutuhkan oleh seorang karyawan

untuk menyelesaikan tugas, jumlah biaya kontrak pembuatan gedung, surat pemberitahuan pajak penghasilan perseorangan dan lain-lain.

Laporan keuangan sendiri tidak lain adalah merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. (SAK, 2004). Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sementara tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, ini berarti

bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, dalam hal ini yaitu oleh Akuntan Publik, sehingga dengan demikian profesi Akuntan Publik adalah profesi kepercayaan masyarakat, untuk itu Akuntan Publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

2.2.2. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan (obedience pressure) dan tekanan kesesuaian (conformity pressure) sebagai dua tipe tekanan pengaruh sosial (social influence pressure) yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Tekanan ketaatan muncul dari perintah yang dibuat oleh individu yang berada pada posisi otoritas (Brehm dan Kassir, 1990). Dasar teoritikal dari teori obedience menyatakan bahwa instruksi atasan dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas. Perilaku obedience yang tidak tepat dihasilkan dari mekanisme normatif (seperti kemampuan superior untuk memberi reward dan punish), pada saat posisi atasan benar-benar salah (Campbell dan Faurey, 1989).

Pengaruh spesifik dari penerapan otoritas yang tidak tepat barangkali tergantung pada penilaian individual atas potensi cost dan benefit yang berhubungan dengan respon mereka. Sebagai contoh, auditor mungkin memprioritaskan pentingnya mengamankan evaluasi yang menguntungkan dari supervisor dibanding resiko tertangkap. Penjelasan perilaku ketaatan ini konsisten dengan pendapat umum yang menyatakan bahwa bawahan percaya bahwa superior/atasan bertanggung jawab atas perilaku profesional dalam perusahaan (Otley dan Pierce, 1996).

Literatur akuntansi memberi bukti yang terbatas yang mendukung rentannya auditor bawahan atas pengaruh yang tidak memadai dari atasannya (Lord dan DeZoort,1994; Kermis dan Mahapatra,1985; Lightner, Adams dan Lightner,1982) dalam Faisal (2005). Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa persiapan time budget auditor secara signifikan dipengaruhi oleh instruksi manajer. Lord dan DeZoort (1994) dalam Jamilah (2007) memberi bukti langsung bahwa tekanan ketaatan dapat mengakibatkan pengaruh yang berlawanan pada judgment auditor.

2.2.3. Kompleksitas Tugas

Akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Wood, 1986) dalam Engko (2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi dan Iskandar,2007). Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain memprespsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982).

Kompleksitas tugas pada penelitian ini didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi.

2.2.4. Pengalaman Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Libby and Frederick (1990) dalam Suraida (2005) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam hal pengalaman, penelitian-penelitian dibidang psikologi yang telah dikutip oleh Jeffrey (1996) memperlihatkan bahwa seseorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Penerapan dan pengembangan penelitian masalah pengalaman ini dalam bidang auditing juga mengungkapkan hasil yang serupa.

Butt (1988) dalam Suraida (2005) mengungkapkan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat judgment yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman, Marchant G.A. (1989) menemukan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Akuntan pemeriksa yang berpengalaman juga memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan (Davis 1996). Tubbs (1992) menemukan dalam salah satu penelitiannya bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman menjadi sadar mengenai kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim. Walaupun demikian pengaruh pengalaman yang banyak dalam bidang audit dapat dikacaukan oleh

rendahnya kesadaran etis para auditor yang memegang posisi yang tinggi dalam organisasi KAP (Ponemon 1990).

2.2.5. *Audit Judgment*

Hogarth (1992) dalam Jamilah (2007) mengartikan judgment sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Judgment merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses judgment tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses incremental judgment jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru.

Sebagai gambaran, akuntan publik mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan: (1) teknik manual, (2) referensi yang lebih detail dan (3) teknik keahlian. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya (Gibbin, 1984).

2.3. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien bisa

menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional (Hartanto,1999).

2.4. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (information clarity).

Menurut Bonner (1994) dalam Jamilah (2007), proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya faktor cues. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya cues yang diadakan (number of cues available) dengan banyaknya cues yang terolah (number of cues processed). Banyaknya cues yang ada, seorang decision maker harus berusaha melakukan pemilahan terhadap cues-cues tersebut (meliputi upaya penyeleksian dan pertimbangan-pertimbangan) dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu

judgment (pendapat). Keputusan bisa diberikan segera bila banyak cues yang diamati tidak meninggalkan batas-batas kemampuan dari seorang decision maker (Chung dan Monroe, 2001).

2.5. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Komponen keahlian berdasarkan model yang dikembangkan oleh Abdolmohammadi dkk (1992) yang dikutip dari Artikel Murtanto (1999:40) dapat dibagi menjadi (1) komponen pengetahuan (knowledge component) yang meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur, dan pengalaman; (2) ciri-ciri psikologis (psychological traits) yang ditunjukkan dalam komunikasi, kepercayaan, kreativitas, dan kemampuan bekerja dengan orang lain; (3) kemampuan berpikir untuk mengakumulasikan dan mengolah informasi; (4) strategi penentuan keputusan, baik formal maupun informal; dan (5) analisis tugas yang dipengaruhi oleh pengalaman audit yang mempunyai pengaruh terhadap penentuan keputusan. Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman bekerja. Pengalaman kerja akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas kerja. Menurut pendapat Tubbs (1992) dalam Noviyani (2002 : 483) jika seorang auditor berpengalaman, maka (1) auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, (2) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan, (3) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim, dan (4) hal-hal yang terkait dengan penyebab kekeliruan departemen tempat terjadinya kekeliruan dan pelanggaran serta tujuan pengendalian internal menjadi relatif lebih menonjol.

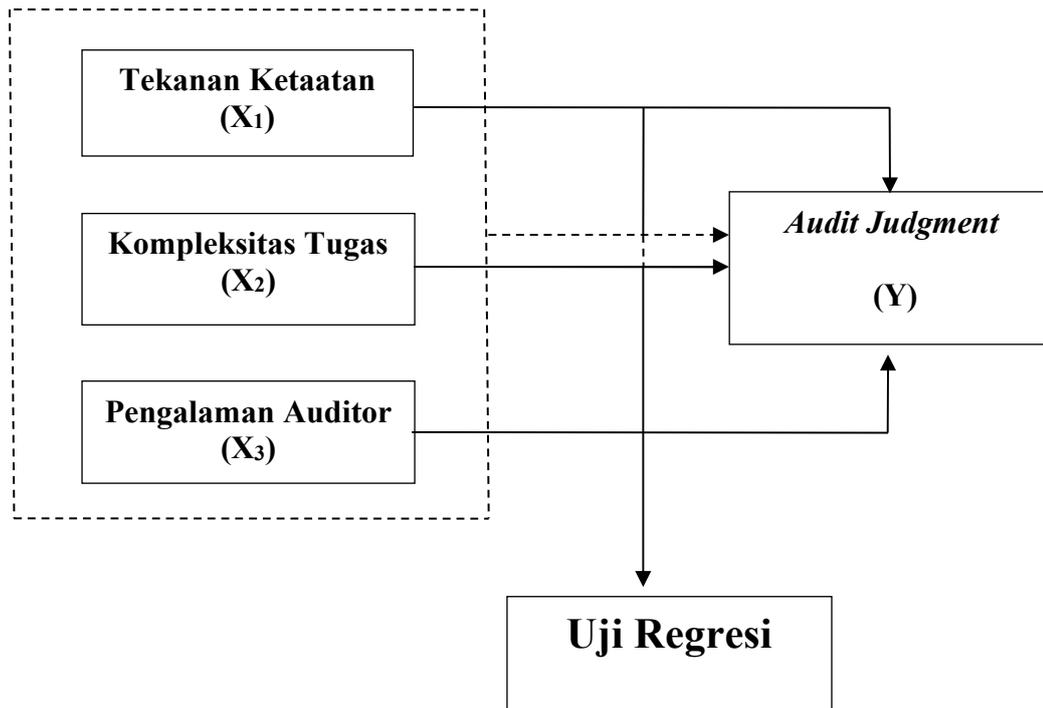
2.6. Kerangka Pikir Penelitian

Profesionalisme seseorang secara umum dipengaruhi oleh aspek-aspek yang bersifat individual meliputi antara lain: tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor. Tekanan ketaatan memiliki peran yang cukup besar terhadap judgment yang dibuat oleh auditor, karena perilaku seorang auditor dapat dipengaruhi oleh tekanan yang diberikan oleh atasan maupun klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standart etika yang telah ada.

Kompleksitas tugas merupakan aspek individual yang tidak berpengaruh terhadap judgment yang dibuat oleh auditor, karena pada dasarnya para auditor dapat mengetahui dengan jelas tugas yang harus dikerjakan sehingga para auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik. Pengalaman auditor juga memiliki peran yang cukup besar terhadap judgment yang dibuat oleh auditor, karena seorang auditor yang berpengalaman baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani maka akan dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Dengan demikian ketiga aspek tersebut antara lain: tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor sebagai dimensi dari aspek individual akan berpengaruh terhadap judgment yang akan diambil oleh seorang auditor. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model rerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam Gambar 1 di bawah ini.

Gambar I.
Kerangka Pikir Penelitian



Dari uraian diatas, pengaruh ketiga faktor yaitu Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:

Dalam diagram kerangka pikir ini dijelaskan penelitian ini menggunakan pengujian analisis Regresi dengan menggunakan uji t dan uji F setelah dilakukan pengujian dengan regresi.

2.7. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan kajian teoritis maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit judgment*.

H₂ : Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit judgment*.

H₃ : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H₄ : Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan Pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit judgment*.